

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diidentifikasi pada penelitian ini ialah:

1. Variabel Terikat (Y) adalah Penyesuaian Diri.
2. Variabel Bebas (X) adalah Kepribadian *Hardiness*.

B. Definisi Operasional

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri pada santri di Pondok Pesantren Al Kautsar merupakan upaya untuk mengatasi berbagai tekanan atau tuntutan yang muncul, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar, dengan mendapatkan keharmonisan dan kepuasan dengan cara efektif. Penelitian ini menggunakan alat ukur penyesuaian diri diukur yang dikembangkan oleh Affandi dan Hadi (2022) berdasarkan teori penyesuaian diri dari Desmita (2009) yang mengidentifikasi empat aspek utama karakteristik penyesuaian diri yang baik, yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

2. Kepribadian *Hardiness*

Kepribadian *hardiness* diartikan sebagai suatu kepribadian yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Al Kautsar berupa kekuatan dalam menilai situasi yang berpotensi menimbulkan stres sehingga mengubahnya menjadi situasi yang tidak mengancam dan dapat

dihadapi dengan baik. Kepribadian *hardiness* memungkinkan santri Pondok Pesantren Al Kautsar memiliki kondisi fisik dan psikis yang baik meski berada dalam situasi yang tertekan di lingkungan. Penelitian ini menggunakan alat ukur kepribadian *hardiness* yang dikembangkan oleh Khasanah dan Asiyah (2021) yang berlandaskan teori kepribadian *hardiness* dari Kobasa (1979) dimana terdapat tiga aspek yang dapat mengungkap karakteristik kepribadian *hardiness*, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel *Non probability sampling* dan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* menurut pendapat Sugiyono (2024) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak menawarkan peluang atau kesempatan yang sama kepada masing-masing anggota populasi yang akan terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya jika peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kondisi politik maka sumber datanya adalah ahli politik (Sugiyono, 2024). Teknik ini dipilih karena tidak semua santri berada pada masa penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan santri kelas VII & X di Pondok Pesantren Al Kautsar sebagai subjeknya, dimana santri kelas VII & X adalah santri yang masih berada dalam masa penyesuaian diri. Santri kelas VII dan X tersebut akan peneliti

gunakan untuk uji coba dan sebagian lagi akan peneliti gunakan untuk pengambilan data.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif, ialah dengan memanfaatkan instrumen penelitian untuk melaksanakan pengukuran (Sugiyono, 2024). Penelitian ini memiliki fokus pengukuran untuk mengetahui hubungan antar variabel atau bersifat korelasional, yang memanfaatkan skala likert sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2024), skala likert merupakan instrumen yang digunakan dalam menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian ini adalah kepribadian *hardiness* dan penyesuaian diri, sehingga instrumen yang digunakan berupa skala kepribadian *hardiness* dan skala penyesuaian diri. Skala tersebut mencakup butir-butir aitem yang mendukung indikator (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung indikator (*unfavorable*). Subjek diminta memilih salah satu dari lima pilihan jawaban dari pernyataan yang sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Pilihan jawaban tersebut ialah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut rincian skor masing-masing pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Penilaian/Bobot Skala

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Skala Kepribadian *Hardiness*

Penelitian ini menggunakan skala kepribadian *hardiness* yang diambil dan dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Khasanah dan Asiyah (2021) berdasarkan teori Kobasa (1979) yang terdiri dari 28 aitem dan 3 aspek yaitu kontrol, komitmen, serta tantangan. Berikut adalah *blueprint* skala kepribadian *hardiness*.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kepribadian *Hardiness*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Komitmen	Individu dapat menyesuaikan diri dengan segala rutinitas, memiliki tujuan, dan pantang menyerah.	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
Kontrol	Percaya diri, dan dapat mengontrol kejadian-kejadian yang dialami.	11, 12, 13, 14,15	16, 17, 18, 19, 20	10
Tantangan	Memiliki kemauan untuk maju, serta memandang setiap perubahan sebagai kesempatan untuk menjadi lebih baik	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29,30	10
Jumlah		15	15	30

2. Skala Penyesuaian Diri

Penelitian ini menggunakan skala penyesuaian yang dimodifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Affandi dan Hadi (2022) berlandaskan teori Desmita (2009) yang terdiri dari 32 aitem dan 4 aspek yaitu, kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, serta tanggung jawab. Berikut adalah *blueprint* skala penyesuaian diri.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kematangan Emosional	Individu dapat mengelola emosinya	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	Individu dapat mengenali emosinya	7, 8	9, 10	4
Kematangan Intelektual	Individu dapat menyampaikan pendapat dan pertanyaan	11, 12	13, 14	4
	Individu dapat memecahkan permasalahan	15, 16	17, 18	4
	Individu dapat memahami dirinya sendiri	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Kematangan Sosial	Individu dapat bersosialisasi dengan baik	25, 26, 27, 28, 29	30, 31, 32, 33, 34	10
Tanggung jawab	Individu dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya	35, 36, 37	38, 39, 40	6
	Jumlah	20	20	40

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 22.0 untuk analisis data. Tahapan analisis yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah :

1. Uji Asumsi

a) Uji normalitas

Untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada *kolmogorov-smirnov*, apabila skor probability lebih dari 0.05 ($P > 0,05$) maka data terdistribusi normal, namun jika skor probability kurang dari 0, 05 ($P < 0,05$) maka data tidak terdistribusi normal (Machali, 2021).

b) Uji linearitas

Untuk mengamati secara signifikan mengenai bentuk hubungan antara kedua variabel maka dilakukan uji linearitas. Pada penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk menentukan hubungan kepribadian *hardiness* dan penyesuaian diri. Uji linearitas menggunakan *Test of Linearity* pada SPSS dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 (< 0.05) maka kedua variabel tersebut dianggap memiliki hubungan yang linear. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (> 0.05) maka kedua variabel dianggap tidak memiliki hubungan linear (Machali, 2021).

2. Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan uji asumsi pada variabel kepribadian *hardiness* dan penyesuaian diri, peneliti melaksanakan uji hipotesis pada

setiap variabel. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah ada keterkaitan antara kedua variabel yang akan diteliti. Jika hasil uji asumsi terpenuhi, maka peneliti melaksanakan analisis parametrik menggunakan analisis *Product Moment Pearson*. Analisis korelasi dilakukan pada setiap aspek guna mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut. Namun jika hasil uji asumsi tidak terpenuhi, maka peneliti melaksanakan analisis non parametrik menggunakan *Spearman Rank*. Azwar (2022) menyebutkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($<0,05$) maka hipotesis diterima.

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2024), sebuah alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur hal yang memang seharusnya diukur. Validitas ini dapat dibuktikan ketika data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Ramadhan, Siroj, dan Afgani (2024) menjelaskan sebuah alat ukur dapat dianggap memiliki validitas tinggi ketika alat tes tersebut mampu melaksanakan fungsi pengukuran secara akurat dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa validitas adalah hasil ukur dari instrumen pengukur tersebut dapat mencerminkan dengan tepat mengenai kenyataan atau realita keadaan dari apa yang diukur atau dapat juga disimpulkan bahwa tingkat keakuratan suatu alat ukur dapat ditunjukkan oleh uji validitas.

Peneliti menggunakan uji validitas isi atau validitas konten sebagai alat ukur untuk menguji validitas. Sebelum melakukan uji coba dan analisis, peneliti terlebih dahulu meminta bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memastikan validitas dari setiap aitem pernyataan. Pelaksanaan uji validitas isi dilakukan dengan memanfaatkan metode Aiken's V guna mengukur tingkat representasi setiap butir aitem terhadap konstruk yang akan diukur, dengan skala penilaian antara 1-5. Azwar (2025) menyebutkan bahwa sebuah aitem dianggap relevan dengan indikator kepribadian jika mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 hingga 5, dimana semakin tinggi skor yang diberikan, maka aitem tersebut dianggap semakin mewakili atau relevan. Berikut rumus Aiken's V :

$$V = \sum S / [n(C-1)]$$

Keterangan :

$s = r - l_0$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang peneliti

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2024) menyebutkan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut mampu memperoleh data yang sama, pada objek yang sama dalam beberapa kali pengukuran. Azwar (2025) juga menjelaskan bahwa hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya jika aspek yang diukur pada subjek belum mengalami perubahan mendapatkan hasil yang konsisten atau serupa ketika

dilakukan pengukuran berulang pada kelompok subjek yang sama. Dengan uji coba alat ukur maka dapat diketahui tingkat reliabilitas suatu alat ukur, setelah itu dilakukan pengolahan dan analisis sehingga mendapatkan kesimpulan.

Semakin tinggi reliabilitas alat pengukuran maka alat pengukuran tersebut juga semakin stabil. Uji reliabilitas dapat digunakan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Wells dan Wollack (Azwar, 2025) menjelaskan bahwa secara profesional, nilai minimal koefisien reliabilitas untuk tes standar yang taruhannya tinggi adalah 0.90, lalu tes standar yang taruhannya tidak terlalu tinggi adalah 0.80 atau 0.85, sedangkan tes yang digunakan di kelas oleh para guru minimal memiliki koefisien reliabilitas 0.70 atau lebih. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan minimal nilai koefisien reliabilitas 0.80.

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif korelasional. Desain ini dipilih guna mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu kepribadian *hardiness* sebagai variabel bebas (independen) dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian korelasional dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan atau keterikatan antara kedua variabel tersebut tanpa memanipulasi variabel-variabel yang diteliti.

Data yang diperoleh berupa angka-angka dari hasil skala psikologis yang kemudian dianalisis secara statistik sehingga dilakukan pendekatan kuantitatif. Dengan desain ini, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dan penyesuaian diri santri di lingkungan Pondok Pesantren Al Kautsar.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, tahap tersebut yaitu:

a. Persiapan penelitian

Hal pertama yang dilakukan dalam mempersiapkan penelitian adalah mencari permasalahan yang menarik dan relevan. Tahap tersebut diawali dengan mengidentifikasi permasalahan menggunakan kajian pustaka mendalam sehingga mendapatkan latar belakang penelitian yang mencakup tinjauan mengenai teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan kepribadian *hardiness* dan penyesuaian diri santri. Pada tahap persiapan ini, peneliti juga menentukan subjek penelitian, yaitu santri di Pondok Pesantren Al Kautsar. Peneliti mengurus ijin pelaksanaan penelitian dan melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui apakah santri tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian. Asesmen awal yang dilaksanakan adalah observasi dan wawancara, dari asesmen awal ini peneliti

dapat mengumpulkan data awal yang memberikan gambaran penyesuaian diri santri. Peneliti juga mempersiapkan ijin penggunaan alat ukur kepada pihak yang mempublikasi alat ukur tersebut.

b. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan uji coba alat ukur pada sekelompok santri di Pondok Pesantren Al Kautsar untuk mengetahui validitas serta reliabilitas dari alat ukur yang telah dipilih dan akan digunakan. Uji coba ini dilaksanakan guna memastikan bahwa instrumen pengukuran dapat menghasilkan data yang stabil dan tepat. Setelah mendapatkan hasil yang memuaskan dari analisis uji coba, peneliti melakukan pengambilan data penelitian secara *offline* di tempat penelitian atas ijin dari instansi yang berkaitan. Proses pengambilan data ini dilaksanakan dengan cermat, dimana setiap subjek diminta untuk mengisi *informed consent* sebagai bentuk persetujuan mengenai partisipasi dalam penelitian terlebih dahulu, lalu mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Peneliti akan memastikan bahwa semua prosedur diikuti untuk menjaga integritas data yang dikumpulkan

c. Pengolahan data

Peneliti akan mengolah data secara statistik dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 22.0 dan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses pengolahan

data mencakup analisis statistik inferensial yang dilakukan untuk menguji mengenai hipotesis yang telah dirumuskan. Peneliti melaksanakan analisis yang mendalam agar dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data dan untuk menentukan hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil yang diperoleh dari pengolahan SPSS untuk digunakan sebagai acuan atau dasar untuk menyusun pembahasan.

d. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun bagian pembahasan dengan merujuk pada hasil analisis data yang sudah dilakukan. Peneliti menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan temuan yang relevan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan konteks lebih luas terhadap hasil yang diperoleh. Setelah melakukan analisis hasil dan penyusunan pembahasan, peneliti menyusun kesimpulan serta memberikan rekomendasi, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Selanjutnya peneliti menyusun laporan yang komprehensif, mencakup semua tahapan, hasil, dan kesimpulan. Peneliti juga mengkomunikasikan hasil penelitian pada pihak-pihak terkait agar dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan akademis maupun praktis.